



**PERENCANAAN MENINGKATKAN KETERAMPILAN MOTORIK
HALUS MELALUI MEDIA PLASTISIN PADA ANAK KELOMPOK A1
DI RA SYIHABUDDIN KOTA MALANG**

SKRIPSI

**OLEH:
DESI FITRIANI
NPM. 21601014018**



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
FAKULTAS AGAMA ISLAM
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
2020**

ABSTRAK

Fitriani, Desi. 2020. *Upaya Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Melalui Media Plastisin pada Anak Kelompok A1 Di RA Syihabuddin Kota Malang*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Malang. Pembimbing 1: Devi Wahyu Ertanti, M.Pd. Pembimbing 2: Mutiara Sari Dewi, M.Pd.

Kata Kunci : Keterampilan Motorik Halus, Media Plastisin, Anak Usia Dini

Perkembangan teknologi yang semakin canggih tidak selamanya berdampak positif bagi dunia anak, hal ini akan menyebabkan aktivitas atau kegiatan yang dilakukan oleh anak semakin berkurang, maka ini akan menjadi dampak negatif bagi pertumbuhan dan perkembangan anak khususnya perkembangan motorik halus anak. Berdasarkan hasil observasi awal pada hari Kamis tanggal 3 Oktober 2019 di RA Syihabuddin, Landungsari, Malang, bahwa keterampilan motorik halus anak kelompok A1 ternyata belum begitu berkembang. Diketahui 7 dari 13 anak belum terampil dalam menggunakan motorik halus yang terlihat pada saat kegiatan menggunting.

Sehingga dalam hal ini, peneliti bermaksud mengadakan penelitian, yakni mengenai kegiatan dengan menggunakan plastisin dalam meningkatkan keterampilan motorik halus anak, upaya meningkatkan keterampilan motorik halus anak melalui media plastisin, dan hasil belajar anak melalui kegiatan dengan menggunakan plastisin anak kelompok A1 di RA Syihabuddin. Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kegiatan dengan menggunakan media plastisin dalam meningkatkan keterampilan motorik halus anak, upaya meningkatkan keterampilan motorik halus anak melalui media plastisin, dan hasil belajar anak melalui kegiatan dengan menggunakan media plastisin anak kelompok A1 di RA Syihabuddin.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian studi kasus. Adapun sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sumber data primer. Sumber data primer yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sumber data tertulis yaitu berupa lembar pedoman wawancara terstruktur kepada guru wali kelas RA Syihabuddin, Landungsari Malang. Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data menggunakan teknik wawancara kemudian peneliti menganalisis data secara kualitatif dengan mengikuti konsep yang diberikan Kirk dan Miller.

Dalam penelitian ini diperoleh hasil dari keterangan Ibu Binti Khoirun Ni'mah yang dapat disimpulkan bahwa seorang guru PAUD/RA harus selalu semangat, ceria saat menghadapi anak dan memiliki berbagai macam ide kreatif. Menjadi seorang guru atau pendidik sebaiknya memiliki jiwa tulus, penuh semangat, gigih, sabar, ulet, penuh kasih sayang, lembut, serta selalu memberi perhatian, membimbing dan memotivasi anak pada saat kegiatan pembelajaran dilakukan. Dengan demikian, segala potensi dan berbagai aspek perkembangan anak dapat berkembang dengan baik. Setelah melihat hasil yang diperoleh anak pada akhir kegiatan pembelajaran, guru dan anak merasa bangga karena kegiatan dengan menggunakan media plastisin yang dilakukan telah berhasil. Hampir semua anak sudah dapat melakukan kegiatan dengan menggunakan media plastisin di kelas tanpa bantuan guru, selain itu karena pembelajaran yang dilakukan sangat mudah dan menyenangkan namun dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak.



University of Islam Malang
REPOSITORY



© Hak Cipta Milik UNISMA

repository.unisma.ac.id



University of Islam Malang
REPOSITORY



© Hak Cipta Milik UNISMA

repository.unisma.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. KONTEKS PENELITIAN

Berdasarkan hasil observasi awal pra penelitian, pada hari Kamis 3 Oktober 2019 di RA Syihabuddin, Klandungan, Kecamatan Landungsari, Malang, bahwa kemampuan fisik motorik halus anak kelompok A1 mengalami keterlambatan. Dibuktikan dengan masih ada 7 dari 14 anak masih belum bisa menggunting pola geometris. Peristiwa itu terlihat saat anak-anak melakukan tugas untuk menggunting kertas berwarna yang sudah bergambar pola lingkaran dan kerucut. Anak pada usia 2-3 tahun semestinya sudah mampu membuat garis lurus dan lingkaran dengan bentuk yang hampir sempurna. Disini peneliti menemukan beberapa anak yang belum mampu mengerjakan pada saat proses kegiatan anak menggunting gambar es krim maianan dan saat anak menunjukkan hasil karyanya di depan kelas.

Semestinya anak yang berusia 4-5 tahun berada pada masa dimana seluruh aspek perkembangan anak perlu dikembangkan agar dapat membantu anak untuk menyelesaikan tugas-tugas perkembangannya baik di rumah maupun di sekolah serta sebagai bekal bagi anak untuk memasuki jenjang selanjutnya sekolah dasar (SD). Aspek-aspek yang perlu dikembangkan adalah nilai agama moral, kognitif, fisikmotorik, bahasa, sosial emosional, dan seni. Dalam hal ini terutama aspek perkembangan motorik halus anak yang ketika tidak segera diambil tindakan dengan diberikan stimulus yang tepat maka anak akan mengalami keterlambatan dan kesulitan dalam melakukan kegiatan-kegiatan yang melibatkan otot-otot halus anak, seperti menggunting, menempel, melipat, menggambar, mewarnai, dan lain sebagainya.

Berdasarkan Wikipedia Bahasa Indonesia (2019) Rencana atau plan adalah dokumen yang digunakan sebagai skema untuk mencapai tujuan. Rencana biasanya mencakup alokasi sumber daya, jadwal, dan tindakan-tindakan penting lainnya. Rencana dibagi berdasarkan

cakupan, jangka waktu, kekhususan, dan frekuensi penggunaannya. Berdasarkan cakupannya, rencana dapat dibagi menjadi rencana strategis dan rencana operasional. Rencana strategis adalah rencana umum yang berlaku diseluruh lapisan organisasi sedangkan rencana operasional adalah rencana yang mengatur kegiatan sehari-hari anggota organisasi.

Berdasarkan jangka waktunya, rencana dapat dibagi menjadi rencana jangka panjang dan rencana jangka pendek. Rencana jangka panjang umumnya didefinisikan sebagai rencana dengan jangka waktu tiga tahun, rencana jangka pendek adalah rencana yang memiliki jangka waktu satu tahun. Sementara rencana yang berada di antara keduanya dikatakan memiliki *intermediate time frame*.

Meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini sangatlah penting karena setiap kegiatan atau aktivitas yang dilakukan anak baik di sekolah maupun di rumah melibatkan motorik halus misalnya dalam kegiatan menulis, menggambar, mewarnai, bermain kolase, menggunting, menempel, mengikat tali sepatu, mengancing baju, bermain musik, membuat kerajinan dan lain sebagainya itu semua membutuhkan keterampilan motorik halus anak. Oleh sebab itu, dengan meningkatkan keterampilan motorik halus pada anak dapat membantu anak dalam menyelesaikan tugas-tugas perkembangannya terutama aspek motorik halusnya sekaligus mempersiapkan bekal bagi anak untuk memasuki Pendidikan kejenjang selanjutnya disekolah dasar (SD).

Masa anak-anak juga disebut masa bermain, karena kegiatan pendidikan di taman kanak-kanak diberikan melalui bermain sembari belajar. Pembelajaran yang efektif untuk anak usia dini RA/TK adalah melalui suatu kegiatan yang berorientasi bermain. Selain itu, untuk dapat memudahkan guru dan orangtua mengetahui dan mengenali bakat dan minat anak, sehingga bisa membantu anak dalam mengembangkan kreativitas dan potensi yang ada dalam diri anak.

Kurangnya keterampilan motorik halus anak A1 di RA Syihabuddin, Klandungan, Kecamatan Landungsari, Malang disebabkan karena dalam pembelajaran jarang menggunakan permainan yang melibatkan motorik halus anak. Disamping itu, disebabkan kurangnya perhatian orangtua terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak, kebanyakan orangtua memberikan anaknya mengenal *gadget* tanpa ada arahan dan pengawasan, hal ini akan memicu dampak *negatif* terutama bagi pertumbuhan dan perkembangan anak khususnya perkembangan motorik halus anak. Ketika hal tersebut terjadi orangtua atau sosok pengganti orangtua di sekolah, harus dapat mengupayakan untuk mengatasi permasalahan tersebut.

Sehingga dalam hal ini, peneliti bermaksud mengadakan penelitian dengan tujuan untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak kelompok A1 di RA Syihabuddin melalui media plastisin karena berdasarkan hasil observasi awal pada anak kelompok A1 atau rentang usia 4-5 tahun di RA Syihabuddin Klandungan, Kecamatan Landungsari, Malang bahwa anak belum mampu menggunting gambar sesuai pola lingkaran serta kerucut yang terlihat saat proses kegiatan anak menggunting gambar membuat es krim mainan dan menunjukkan hasil karyanya di depan kelas.

B. FOKUS PENELITIAN

Agar penelitian ini dapat terarah dan mencapai tujuan sebagaimana yang diharapkan, peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan media plastisin, dapat meningkatkan motorik halus pada anak kelompok A1 di RA Syihabuddin Kota Malang?
2. Apakah media plastisin, dapat meningkatkan keterampilan motorik halus pada anak kelompok A1 di RA Syihabuddin Kota Malang?

C. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan dari penelitian, adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan penerapan media plastisin pada anak kelompok A1 di RA Syihabuddin Kota Malang
2. Untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan motorik halus pada anak kelompok A1 di RA Syihabuddin Kota Malang

D. MANFAAT PENELITIAN

Manfaat dari penelitian ini diantaranya:

1. Secara Teoritis

Memberikan sumbangan pemikiran bagi para praktisi yang menggeluti dunia Pendidikan

- a. Menambah khazanah yang nantinya dapat meluaskan wawasan keilmuan tentang meningkatkan hasil belajar anak.
- b. Sebagai dokumentasi yang kelak dapat dijadikan panduan atau referensi serta perbandingan bagi pihak yang ingin melaksanakan penelitian lebih lanjut.

2. Bagi Guru

Penerapan kegiatan media plastisin dapat memberikan kreasi pengalaman baru bagi guru-guru yang terlibat dalam memperoleh kreasi pengalaman untuk menerapkan metode yang lebih inovatif dan kreatif dalam membuat permainan.

3. Bagi Sekolah

Dengan mengetahui hasil penelitian ini, hendaknya pihak sekolah memiliki sikap proaktif terhadap setiap usaha guru, mendukung dan memberikan kesempatan kepada guru untuk senantiasa meningkatkan kualitas pembelajaran yang akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar anak.

4. Bagi Anak

Dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak kelompok A1 di RA Syihabuddin melalui media plastisin.

5. Bagi peneliti

Untuk menambah pengetahuan dan wawasan melalui penerapan media plastisin untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak kelompok A1 di RA Syihabuddin.

E. DEFINISI OPERASIONAL

1. Keterampilan motorik halus

Keterampilan motorik halus dalam penelitian ini adalah keterampilan yang dimiliki anak untuk membentuk dan meremas menggunakan jari-jemari, kecepatan dan kerapian untuk menyelesaikan kegiatan membentuk dan meremas dari koordinasi tangan kefokusnya mata serta ketelitian untuk membentuk atau meremas.

2. Plastisin

Plastisin yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan cara membentuk dan meremas plastisin yang akan dibuat menjadi berbagai bentuk buah.

3. Anak kelompok A1

Anak kelompok A1 adalah anak yang berada pada rentang usia 4-5 tahun dan menempuh Pendidikan di RA Syihabuddin Klandungan, Kecamatan Landungsari, Malang yang berjumlah 15 anak, yang terdiri dari 7 anak laki-laki dan 8 anak perempuan.



University of Islam Malang
REPOSITORY



© Hak Cipta Milik UNISMA

repository.unisma.ac.id

BAB VI

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Pengembangan motorik halus pada anak antara lain adalah untuk mendukung perkembangan motorik halus misalnya anak mampu mengembangkan kemampuan gerak tangan terutama jari-jemari, mampu mengkoordinasikan kecepatan mata dan tangan, serta mampu mengendalikan emosi anak melalui kegiatan bermain plastisin, mewarnai, meronce, menjiplak, menggunting, menempel, melipat dan lain-lain.

Dalam kegiatan pembelajaran dengan tujuan dapat mengembangkan kemampuan motorik halus anak pada kelompok A1 di RA Syihabuddin, Landungsari, Malang. Dari dua pandangan tersebut peneliti mendapatkan hasil yang sangat signifikan, yaitu meningkatnya kemampuan motorik halus anak pada observasi awal sebanyak 55,5% menjadi sebesar 77,8%.

Berdasarkan hasil yang diperoleh maka dapat ditarik kesimpulan melalui kegiatan dengan media plastisin dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak kelompok A1 RA Syihabuddin, Landungsari, Malang. Hal ini terbukti dengan adanya hasil akhir belajar anak sebesar 90%, anak-anak sudah dapat melakukan kegiatan membuat adonan plastisin dan membentuk huruf dengan menyenangkan di kelas tanpa bantuan guru.

B. SARAN

Peneliti menyadari bahwa dalam melakukan penelitian ini hasilnya masih sangat jauh dari kata sempurna dan masih banyak kekurangan serta keterbatasan. Berdasarkan keterbatasan penelitian diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

1. Peneliti selanjutnya diharapkan lebih dikembangkan dalam pengambilan populasi dan sampel penelitian misalnya dengan melakukan observasi di tiga lembaga PAUD/RA.
2. Peneliti selanjutnya diharapkan menggunakan dua sumber data yaitu primer dan sekunder.
3. Peneliti selanjutnya diharapkan menggunakan teknik pengumpulan data yang lain seperti dokumentasi dan observasi agar dapat memperoleh data yang lebih valid dan akurat.



DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2007). *Pedoman Pembelajaran Bidang Pengembangan Fisik Motorik di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Dewi, M.S. (2019). *Profil Perkembangan Sosial Anak Kelompok B Dalam Bermain Peran*, Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini.
- Furchon, A. (2006). *Pengantar Penelitian Kualitatif*. Surabaya: Nasional.
- Hurlock, E. B. (1978). *Perkembangan Anak*. (Jilid. 1). Edisi Keenam. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Musfiroh, T. (2005). *Bermain Sambil Belajar dan Mengasah Kecerdasan*. Jakarta: Depdiknas. Dalam A. D. Rahmawati, *Profil Perkembangan Motorik Kasar dalam Kegiatan Lari Estafet pada Anak Kelompok B RA Habibie Singosari Malang* (hlm. 29). Malang: FAI Unisma. Skripsi tidak diterbitkan.
- Noviyati, R. M. (2012). *Peningkatan Kreativitas Anak melalui Media Plastisin Tepung di TK Negeri Pembina*. Purwokerto.
- Ningsih, A. S. (2015). *Identifikasi Perkembangan Keterampilan Motorik Halus Anak dalam Berbagai Kegiatan Main di Kelompok B TK Se-Gugus Parkit Banyuwangi Purworejo*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Nur'aini. (2019). *Peran Guru dalam Meningkatkan Kedisiplinan Anak Usia Dini Studi Kasus pada Kelompok B di RA Sabilil Islam Ketandan Dagangan Madiun*. Ponorogo: Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.
- Samsudin. (2008). *Pembelajaran Motorik di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Litera Prenada Media Group. Dalam D. P. Febriyani, *Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Penerapan Permainan Sains di Taman Kanak-Kanak Andini Sukarame Bandar Lampung* (hlm. 25). Bandar Lampung: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Raden Intan Lampung.
- Santrock, J. W. (2012). *Life-Span Development Perkembangan Masa-Hidup*. Edisi ketigabelas. (Jilid. 1). Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Saputra, Y. M., & Rudyanto. (2005). *Pembelajaran Kooperatif untuk Meningkatkan Keterampilan Anak Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Sari, P. R. (2015). *Pengaruh Penggunaan Bermain Plastisin Terhadap Peningkatan Kreativitas Anak usia Dini 5-6 Tahun*. Lampung.
- Sujarwo, K. (2014). *Penggunaan Media Pembelajaran Plastisin Untuk Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini*: Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat. Mataram.



Suyadi. (2010). *Psikologi Belajar PAUD*. Yogyakarta: Pedagogia.

Tanzah, A. (2009). *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Teras.



